

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam melimpah serta kondisi tanah dan musim yang cocok bagi sektor pertanian. Selain itu, Indonesia dikenal sebagai negara agraris dikarenakan sebagian besar mata pencaharian penduduk Indonesia berasal dari sektor pertanian yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia.

Salah satu sektor yang sangat dominan dalam perekonomian di perdesaan yaitu sektor pertanian. Indonesia yang dikenal sebagai negara agraris seharusnya menjadikan pertanian sebagai alat penggerak perekonomian nasional. Desa-desa sebagai penghasil produk pertanian, harus mendapatkan perhatian yang sangat serius, agar desa mampu menjadi pusat pertumbuhan ekonomi.

Untuk meningkatkan perekonomian perdesaan dikembangkanlah menjadi kawasan Agropolitan, Berdasarkan Undang-undang nomor 26 tahun 2007 tentang penataan ruang Kawasan Agropolitan adalah kawasan yang terdiri atas satu atau lebih pusat kegiatan pada wilayah perdesaan sebagai sistem produksi pertanian dan pengelolaan sumber daya alam tertentu yang ditunjukkan oleh adanya keterkaitan fungsional dan hierarki keruangan satuan sistem permukiman dan sistem agrobisnis.

Kecamatan Pangalengan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Bandung yang memiliki potensi besar di sektor pertanian, perkebunan dan perternakan. Sektor ini menjadi penggerak perekonomian kabupaten Bandung setelah industri tekstil di sebelah timur kabupaten Bandung.

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Kabupaten Bandung kecamatan Pangalengan ditetapkan sebagai kawasan strategis kabupaten/kota yang berkonsep Agropolitan sebagai sentra pertanian lahan basah dan hortikultura dengan pengembangan agrowisata, industri rumah tangga skala UKM, pendidikan. Selain di dalam RTRW, landasan penetapan Kecamatan Pangalengan sebagai kawasan khusus pertanian terdapat juga di dalam RDTR kabupaten Bandung. Dalam RDTR tersebut kecamatan Pangalengan ditetapkan sebagai Lahan Pertanian Pangan

Berkelanjutan (LP2B) yang dimana wilayah tersebut dijadikan lahan khusus pertanian. Penetapan kawasan peruntukan pertanian ini diperlukan untuk memudahkan dalam penumbuhan dan pengembangan kawasan pertanian berbasis agribisnis mulai dari penyediaan sarana produksi, budidaya, pengolahan pasca panen dan pemasaran serta kegiatan pendukungnya secara terpadu, terintegrasi dan berkelanjutan.

Kecamatan Pangalengan sendiri berada di wilayah pegunungan yang berada disebelah selatan kota Bandung yang dimana termasuk wilayah kabupaten Bandung dan berbatasan dengan kabupaten Garut. Komoditas yang dihasilkan di kecamatan Pangalengan adalah sayuran, buah buahan, kopi, teh dan hasil ternak. Maka dari itu pengembangan kawasan agropolitan di kecamatan Pangalengan itu sangat dibutuhkan karena melihat potensi yang sangat besar untuk menjadikan Pangalengan sentral hasil pertanian.

Pengembangan kawasan Agropolitan sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat melalui percepatan pengembangan wilayah. Namun pengembangan kawasan agropolitan pada saat ini pengelolaan pertanian di Indonesia khususnya di kecamatan Pangalengan masih bersifat tradisional dan struktur ruang kawasan agropolitan masih belum tertata dengan baik.

Hal penting lainnya dari pengembangan kawasan tersebut yaitu untuk mengurangi kesenjangan antara kota dan desa sehingga dapat mencegah terjadinya urbanisasi, hal ini disebabkan karena terbatasnya lapangan kerja yang ada di desa, selain itu dengan adanya kawasan agropolitan mendorong pembangunan infrastruktur. meningkatkan pendapatan asli daerah, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti “ Pengembangan kawasan Agropolitan di Kecamatan Pangalengan “ .

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana strategi pengembangan Kawasan Agropolitan di Kecamatan Pangalengan “ agar terhindar dari terjadinya perluasan permasalahan, maka perlu dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai pembatas masalah. Adapun pertanyaan penelitian dalam penelitian ini yaitu :

1. Kondisi fisik dan sosial apa saja yang berpotensi dalam pengembangan kawasan Agropolitan

di kecamatan Pangalengan kabupaten Bandung?

2. Komoditi apa saja yang dapat dikembangkan sebagai komoditi unggulan dikecamatan Pangalengan dan bagaimana sebarannya?
3. Bagaimana strategi pengembangan dan pengelolaan kawasan agropolitan dikecamatan Pangalengan kabupaten Bandung?

1.3 Tujuan , Sasaran dan Manfaat Penelitian.

1.3.1 Tujuan dan Sasaran

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi dan arah pengembangan kawasan agropolitan di kecamatan Pangalengan kabupaten Bandung. Maka sasaran dalam penelitian ini, antara lain:

1. Mengetahui kondisi fisik dan sosial yang berpotensi dalam pengembangan kawasan Agropolitan di kecamatan Pangalengan kabupaten Bandung.
2. Mengidentifikasi komoditi yang berpotensi sebagai komoditi unggulan di kecamatan Pangalengan.
3. Mengetahui strategi pengembangan dan pengelolaan kawasan agropolitan di kecamatan Pangalengan kabupaten Bandung.

1.3.2 Manfaat penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian , Manfaat yang di harapkan dari penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung adalah :

1. Secara Teoritis, pengetahuan ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan.
 - a. Bagi Akademis, adalah memberikan hasil pemikiran serta tambahan pengetahuan khususnya pengembangan kawasan Agropolitan di kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung.
 - b. Bagi Penulis, dapat menambah wawasan mengenai bagaimana Pengembangan Kawasan Agropolitan di kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung.
2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan :
 - a. Bagi Masyarakat Kecamatan Pangalengan yang ada didalam kawasan Agropolitan adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai pengembangan Kawasan

Agropolitan di wilayah tersebut yang dimana bertujuan agar masyarakat mengoptimalkan produktivitas hasil pertanian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di Kecamatan Pangalengan dan kecamatan kecamatan sekitarnya ikut terbantu.

- b. Bagi pemerintah, sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam mengembangkan kawasan agropolitan di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung.

1.4. Batasan Penelitian

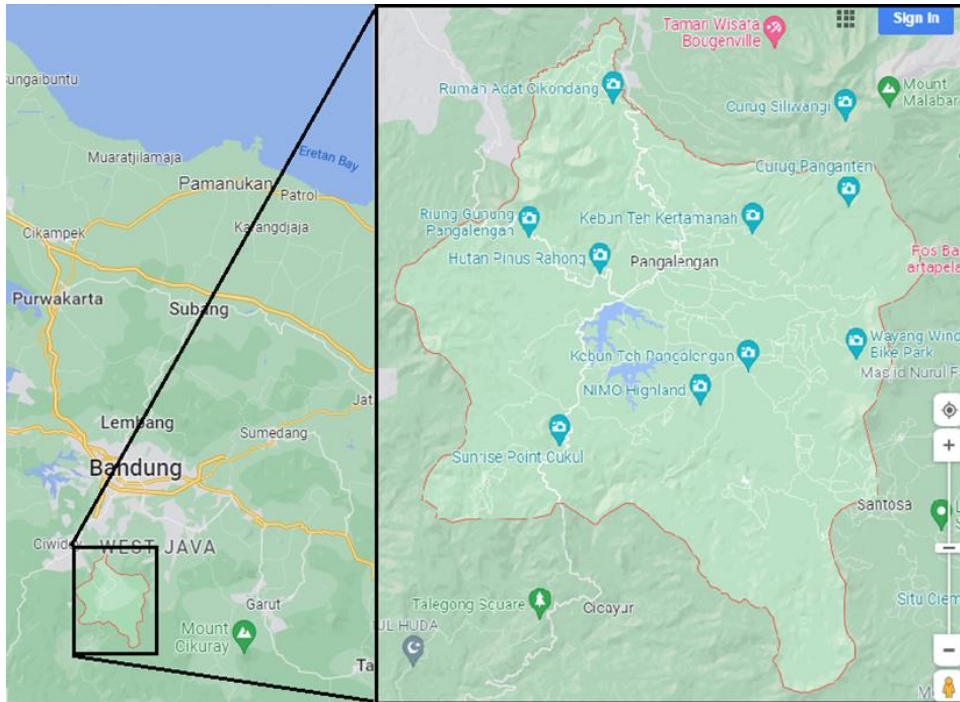
Ruang lingkup masalah di batasi di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. kecamatan ini memiliki kondisi morfologi kawasan yang terdiri dari dataran landai, perbukitan, dan pegunungan yang dimana lokasi penelitian sangat berpotensi untuk dikembangkan dan dikelola sebagai sebuah kawasan pertanian. Berdasarkan rencana tata ruang wilayah Kabupaten Bandung Kecamatan Pangalengan merupakan kawasan pusat kegiatan pertanian yang ada di kabupaten bandung dan termasuk kedalam kawasan strategis nasional, dengan begitu penelitian ini mempunyai tujuan untuk dapat mengidentifikasi pengembangan kawasan Agropolitan.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Pada sub bab ini akan menjelaskan mengenai ruang lingkup studi penelitian. Ruang lingkup studi penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu, ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi.

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Lokasi penelitian terletak di Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa barat. kecamatan Pangalengan terletak pada koordinat $107^{\circ} 20' - 107^{\circ} 39' \text{ BT}$ dan $7^{\circ} 19' - 7^{\circ} 6' \text{ LS}$, sedangkan berdasarkan topografinya sebagian besar wilayah di Kecamatan Pangalengan merupakan daerah pegunungan atau daerah perbukitan dengan ketinggian diatas permukaan laut dengan variasi dari 984 m sampai dengan 1.571 m. Kecamatan Pangalengan merupakan lokasi dari penelitian pengembangan kawasan Agropolitan pangalengan dan ditunjukan pada Gambar 1.1.



Sumber : Citra satelit google map

Gambar 1.1 Lokasi Kecamatan Pangalengan

Luas wilayah Kecamatan Pangalengan 27.294,79 Ha,

Adapun batas wilayah Kecamatan Pangalengan adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Barat : Kecamatan Pasir Jambu
2. Sebelah Utara : Kecamatan Cimaung
3. Sebelah Timur : Kecamatan Pacet dan Kertasari
4. Sebelah Selatan : Kecamatan Talegong Kabupaten Garut

Kecamatan pangalengan ini terdiri atas 13 desa diantaranya yaitu desa Wanasuka, Banjarsari, Margaluyu, Sukaluyu, Warnasari, Pulosari, Margamekar, Sukamanah, Margamukti, Pangalengan, Margamulya, Tribaktimulya, dan Lamajang berikut adalah luas wilayah tiap Desa di Kecamatan Pangalengan :

Tabel 1. 1 Desa di Kecamatan Pangalengan

Desa	Luas wilayah (Ha)
Wanasuka	4.555,97 Ha

Banjarsari	2.208,97 Ha
Margaluyu	860,20 Ha
Sukaluyu	1.748,20 Ha
Warnasari	2.354,12 Ha
Pulosari	5.118,15 Ha
Margamekar	817,99 Ha
Sukamanah	668,04 Ha
Margamukti	2.613,05 Ha
Pangalengan	589,95 Ha
Margamulya	1.294,14 Ha
Tribaktimulya	449,91 Ha
Lamajang	4.016,10 Ha

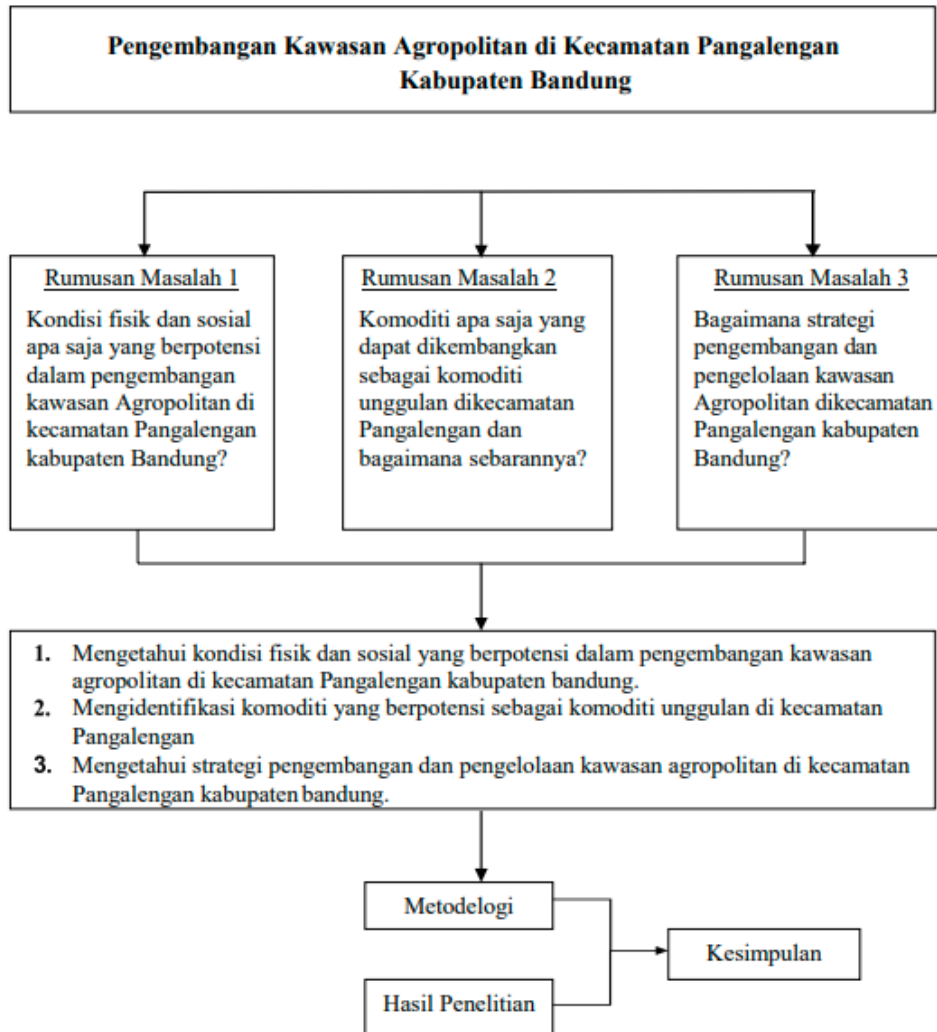
Sumber : Pangalengan dalam angka 2021

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang akan di kaji dan analisis dalam studi ini adalah :

1. Tinjauan terhadap kebijakan yang berkaitan dengan kawasan Agropolitan.
2. Analisis potensi dan kendala pengembangan Agropolitan di Kecamatan Pangalengan, meliputi komoditas unggulan serta menentukan kebutuhan penyediaan sarana produksi, budidaya, pengolahan pasca panen dan pemasaran serta kegiatan pendukungnya yang mendukung terhadap pengembangan kawasan Agropolitan yang meliputi pasar, balai penyuluhan pertanian, koperasi, jaringan jalan, jaringan listrik, dan air bersih.
3. Merumuskan dan menyusun strategi pengembangan kawasan Agropolitan di Kecamatan Pangalengan sebagai kawasan strategis kabupaten Bandung.

1.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran

1.7. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif menggunakan Pendekatan Kualitatif, karena penelitian ini mendeskripsikan hasil dari penelitian ini. Dan peneliti mencoba untuk melihat fenomena dalam pelaksanaan pengembangan kawasan Agropolitan di Kecamatan Pangalengan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat kecamatan Pangalengan.

1.7.1. Tahap penelitian

1. Persiapan rencana penelitian,
 - penyusunan instrumen
 - Mencari studi Litelatur berdasarkan variabel
 - menyusun panduan wawancara
 - menyusun ceklist data sekunder
2. pengumpulan data,
 - pengumpulan data primer dan sekunder
 - data primer di dapatkan dengan cara wawancara
 - data sekunder dilakukan dengan studi litelatur seperti buku, dokumen atau artikel instansi
3. analisis data
 - hasil data primer yaitu wawancara
 - data akan dianalisis dengan metode
 - hasil analisis diketahuinya komoditas unggulan dan bagaimana strategi pengembangan kawasan Agropolitan Pangalengan

1.7.2 Variabel Penelitian

Pada penelitian ini dibutuhkan beberapa variabel penelitian diantaranya adalah sebagai berikut :

Tabel 1. 2 Variabel Penelitian

Sasaran	Variabel	Sub-Variabel	Sumber
Mengetahui kondisi fisik dan sosial yang berpotensi dalam pengembangan kawasan Agropolitan di kecamatan Pangalengan.	Masyarakat	1. Pekerjaan: Jenis Matapencaharian 2. Pendidikan: - Tingkat pendidikan 3. Sosial : - Jumlah Penduduk - Status Kependudukan - Gender - Usia	BPS
	Kondisi fisik	Topografi kawasan Kondisi Jaringan jalan	Observasi
Karakteristik pengelolaan SDA	Lahan	<ul style="list-style-type: none"> • luas lahan • pemilik lahan • Kondisi lahan • Pengelola 	Kecamatan pangalengan
	Pengairan	Sumber air Jaringan Drainase	Dinas PUTR
Mengidentifikasi komoditi yang berpotensi sebagai komoditi unggulan di kecamatan Pangalengan	Karakteristik Produk pertanian	Jumlah produksi Rantai produksi Pemasaran	Dinas pertanian, Kelompok petani, petani.
	Karakteristik proses produksi pertanian	<ul style="list-style-type: none"> • Produksi • Budidaya • Pengelolaan pasca panen • Rantai produksi dan logistik • Pemasaran 	
Mengetahui strategi pengembangan dan	Pengelolaan kawasan	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber Daya Alam. 	Dinas Pertanian,

pengelolaan kawasan agropolitan di kecamatan Pangalengan kabupaten Bandung.	agropolitan.	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber Daya Manusia. • Manajemen pemasaran. 	Bapelitbangda
	Pengembangan sarana dan prasarana pendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Pasar • Balai penyuluhan pertanian • Koperasi • Jaringan jalan • Jaringan listrik • Air bersih 	
	Kesiapan Pangalengan sebagai Kawasan Agropolitan	<ul style="list-style-type: none"> • 	

1.7.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menunjukkan data cara-cara yang dapat ditempuh untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Pada penelitian ini dalam proses pengumpulan data, dilakukan dengan 2 jenis survei yaitu dengan data sekunder dan data primer. metode pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Survei Sekunder

Survei sekunder merupakan survei yang dilakukan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan melalui studi literatur yang terkait dengan penelitian ini. Survei sekunder pada penelitian ini ialah mencari data mengenai jumlah penduduk serta peta Guna lahan, peta curah hujan, dan peta Topografi kecamatan Pangalengan.

2. Survei Primer

Survei primer merupakan survei yang dilakukan untuk mendapatkan data-data informasi terkait penelitian agar diketahui informasi yang tidak diperoleh dalam pengumpulan data sekunder melalui pihak pemerintah. Dalam penelitian yang akan dilakukan, survei primer dilakukan dengan cara wawancara dan observasi langsung.

Wawancara ditujukan kepada pihak-pihak terkait studi penelitian seperti pihak Pemerintahan di

Kabupaten Bandung yaitu Dinas Pertanian, Dinas Penataan Ruang Kabupaten Bandung, Kecamatan Pangalengan dan masyarakat pangalengan yang berprofesi dibidang pertanian, wawancara dilakukan agar mengetahui kondisi eksisting pada wilayah penelitian. Kegiatan wawancara dilakukan hingga menemukan hasil yang semu dari jawaban responden. Selain wawancara dilakukan juga observasi, Peneliti berperan sebagai *observer* atau penelusur dengan melihat objek dan kepekaan terhadap lokasi lalu mengungkapkan serta membaca permasalahan yang terjadi di wilayah penelitian. Observasi dilaksanakan dengan melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran umum wilayah penelitian yang dapat dilihat dari kondisi geografis di wilayah Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung.

Tabel 1. 3 Kebutuhan data

No	Sasaran	Informasi / data	Sumber	Cara
1	Mengetahui kondisi fisik dan sosial yang berpotensi dalam pengembangan kawasan Agropolitan di kecamatan Pangalengan.	Jumlah penduduk	BPS Kecamatan Pangalengan	Download dari Website
		Tingkat pendidikan	BPS Kecamatan Pangalengan	Download dari Website
		Status kependudukan	BPS Kecamatan Pangalengan	Download dari Website
		Mata pencaharian	BPS Kecamatan Pangalengan	Download dari Website
		Penghasilan masyarakat	BPS Kecamatan Pangalengan	Download dari Website
		Kondisi fisik topografi kawasan		
2	Karakteristik Pengelolaan SDA	Sumber air baku	Dinas PUPR Kabupaten Bandung	Download dari Website dan survey. observasi
		Luas lahan		sekunder
		Kondisi lahan	Kecamatan Pangalengan	observasi
		Kepemilikan lahan	Kantor Kecamatan Pangalengan , Setiap desa.	Wawancara dan data sekunder

		Luas lahan Pemilik lahan Kondisi lahan Pengelola lahan	Kecamatan Pangalengan	
3	Mengidentifikasi komoditi yang berpotensi sebagai komoditi unggulan di kecamatan Pangalengan	Jumlah produktivitas	Pengepul, Kelompok Tani, Petani.	Wawancara
4	Mengetahui strategi pengembangan dan pengelolaan kawasan Agropolitan di kecamatan Pangalengan kabupaten Bandung	Renstra dinas pertanian	Dinas Pertanian	Download dari Website dan survey

1.7.4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu dengan metode *Content analysis*. Menurut Erlingsson dan Brysiewicz (2017), tahapan awal dari metode ini adalah dengan membaca ulang hasil wawancara untuk mendapatkan pengertian secara menyeluruh, pernyataan mengenai kecenderungan responden dipisahkan, selanjutnya beri label pada masing-masing pernyataan tersebut dan kategorikan sesuai topik. Selanjutnya dapat dilakukan studi pustaka berdasarkan data yang telah diolah. Objek yang dianalisis antara lain karakteristik masyarakat, komoditas unggulan dan strategi pengembangan kawasan agropolitan. Informasi yang didapat dari hasil analisis adalah diketahuinya bagaimana kondisi masyarakat yang berada di kawasan agropolitan serta komoditas unggulan yang ada di kecamatan Pangalengan.